

## Efektifitas Konseling terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Bawomataluo Nias Selatan

Mutiara Fanny Ginting<sup>1</sup>, Parida Hanum<sup>2\*</sup>, Maharani<sup>3</sup>, Onis Pertiwi<sup>4</sup>, Mariani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

### Abstract

*Stunting is the growth and development of a child's height that is not the same as his age caused by malnutrition and lack of parental knowledge. The purpose of the study was to determine the effectiveness of counseling on maternal knowledge and attitudes in preventing stunting at the Bawomataluo Public Health Center in South Nias in 2021. The research method is a quasi-experimental design with one group pretest-posttest and a control group. The number of samples was 30 pregnant women, 15 intervention groups and 15 control groups. Methods of collecting data using a questionnaire with the Wilcoxon test. The results of statistical tests obtained knowledge and attitudes p value 0.001 ( $p < 0.05$ ) which means that there is a significant effectiveness before and after being given counseling on stunting prevention. Analysis of the data found knowledge and attitudes before counseling, namely the majority lack of knowledge, namely 9 people (60%) and the minority enough 2 people (40%) and the majority attitude was negative 8 people (53.3%) and the minority positive 7 people (46.6%). After counseling, it was found that the majority had good knowledge, namely 11 people (73.3%) and the minority was sufficient 4 people (26.6%) and the majority attitude was positive 13 people (86.6%) and the minority was negative 2 people (13.3%). From the results above, there is an effectiveness of counseling on knowledge and attitudes of mothers about stunting prevention. Researcher's suggestion through health counseling can increase mother's insight.*

**Keywords:** *Counseling, Knowledge, Attitude, Stunting*

### Pendahuluan

Stunting (Kerdil) merupakan keadaan tubuh kembang mengakibatkan karena banyak anak kurang gizi dan pengetahuan orang tua yang kurang terhadap status gizi dan berdasarkan pada indeks persentase di Indonesia balita yang mengalami stunting pada usia 0-23 bulan yaitu pendek 12,8% dan sangat pendek 17,1%. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu, sebesar sangat pendek 6,9% dan balita

pendek 13,2%. Ini menunjukkan pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat harus segera ditingkatkan agar bisa menurunkan angka kejadian stunting tersebut. (Kemenkes RI, 2019).

Balita mengalami stunting ini adalah karena adanya masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Anak yang mengalami stunting akan berdampak kepada kelangsungan hidupnya karena akan berpengaruh kepada fisik mau pun kecerdasannya (Kemenkes RI, 2019).

Pada Kemenkes RI (2018) terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta di dunia kejadian stunting lebih banyak terjadi di Asia (55%) dan di Afrika lebih

\*corresponding author: Parida Hanum  
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.  
Email: [paridahanum@unprimdn.ac.id](mailto:paridahanum@unprimdn.ac.id)  
Summited: 12-02-2021 Revised: 06-02-2022  
Accepted: 16-02-2022 Published: 20-02-2022

dari sepertiganya (39%). Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Nina & Fetiana (2019) Sebagian dari ibu rumah tangga (RT) telah mengalami tidak aman pangan 15 balita stunting ditemukan pada rumah tangga dengan kategori ketahanan pangan yang tidak aman pangan. menunjukkan ketahanan pangan RT memiliki hubungan yang dengan kejadian stunting pada balita 0-59 bulan

### Metode

Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan group Pre-test dan Post-test dengan group kontrol yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, dengan memberi kuesioner dan melakukan konseling kepada yang telah dijadikan sampel memberikan Pre-test diberikan konseling lalu diberikan post-test dan memeberikan kuesioner

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Pre-Test dan Post-Test Dilakukan Intervensi di Puskesmas Bawomataluo Nias Selatan Tahun 2021(n-30)**

<b>Pre-Test</b>		
<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	-	-
Cukup	6	40
Kurang	9	60
<b>Sikap</b>		
Positif	7	46.6
Negatif	8	53.3
<b>Post-Test</b>		
<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	11	73.3
Cukup	4	26.6
Kurang	-	-
<b>Sikap</b>		
Positif	13	86.6
Negatif	2	13.3

kepada group kontrol untuk mengukur efektifitas pemeberian konseling yang diberikan dan mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang berada dilingkungan Puskesmas Bawomatuluo Nias Selatan berjumlah 30 orang ibu. Pada ibu hamil di Puskesmas Bawomatuluo mengetahui efektifitas konseling dalam pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting. Maka jumlah sampel dalam Penelitian ini berjumlah 30 orang ibu hamil 15 group intervensi dan 15 group kontrol. Teknik Analisis menggunakan Bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan Uji Wilcoxon, subjek yang sama diperiksa sebelum dan setelah intervensi, pedoman dalam menerima hipotesis: jika data nilai  $(p) < 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan apabila nilai  $(p) > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel pre-test pengetahuan didapatkan data mayoritas responden dengan pengetahuan kurang yaitu 9 orang (60%) dan minoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (40%) dan sikap didapatkan mayoritas negatif 8 orang (53.3%) dan minoritas positif 7

orang (46.6%). Berdasarkan post-test didapatkan data mayoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu 11 orang (73.3%) dan minoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (26.6%) dan sikap mayoritas positif 13 orang (86.6%) dan minoritas negatif 2 orang (13.3%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hasil Efektifitas Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Bawomataluo Nias Selatan Tahun 2021**

Variabel	Mean	p-value	N
Pengetahuan Sebelum (Pre-test)	4.67	0.001	15
Pengetahuan Sesudah (Post-test)	8.47		
Sikap Sebelum (Pre-test)	4.73	0.001	15
Sikap Sesudah (Post-test)	9.13		

Berdasarkan hasil data uji-wilcoxon didapatkan hasil dari kuesioner responden dari pengetahuan dan sikap ibu hamil terdapat efektifitas Pre-Test dan Post-Test dilakukannya konseling dengan nilai p-value pengetahuan 0.001 dan sikap 0.001 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya konseling berefektifitas sebelum dan sesudah diberikannya intervensi

### Pembahasan

#### Efektifitas Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Berdasarkan hasil *pre-test* pengetahuan didapatkan data responden dengan pengetahuan kurang yaitu 9 orang dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang dan sikap didapatkan negatif 8 orang dan positif 7 orang. Berdasarkan *post-test* didapatkan data responden dengan pengetahuan baik yaitu 11 orang dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang dan sikap positif 13 orang dan negatif 2 orang. Hasil penelitian efektifitas konseling pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan *stunting* sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan konseling dengan hasil 0.001 yang artinya adanya efektifitas pemberian konseling dengan pengetahuan dan sikap ibu.

Pengetahuan merupakan dari pemahaman manusia setelah manusia menggunakan pengindraan terhadap objek tertentu yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba secara individu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran dipengaruhi oleh faktor pendidikan dikarenakan pendidikan sangat berpengaruh kepada pengetahuan bukan berarti manusia tidak berpendidikan tidak memiliki pengetahuan akan tetapi menanggapi suatu objek tertentu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi sendiri (Wawan dan Dewi, 2018)

Sikap merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan manusia untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan dalam hal tertentu Notoatmodjo dalam Intan, (2017). Sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju dan akan menghindar atau menjauhi menyatakan terdapat ada beberapa faktor natara lain mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa. (Intan dan Sri Wahyuni. 2017)

Konseling merupakan proses pemberian kemudahan kepada manusia dalam upaya membantu manusia dalam mencapai perkembangan sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Konseling salah satu layanan utama di dalam kehidupan manusia baik ditengah tengah masyarakat, maupun di lingkungan. Layanan ini berfungsi untuk

membantu seseorang mendapatkan pengertian dan memperjelas pandangan yang digunakan sepanjang hidup sehingga ia dapat menentukan pilihan yang tepat. (Ashari Mahfud & Diah Utaminingsih, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yance Hidayat (2021) yang berjudul Edukasi Gizi Dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga pada Balita Stunting hasil uji dependent terdapat perbedaan rata-rata praktik pemberian makan antara kelompok kontrol dan intervensi dengan nilai p value 0,000 dan 0,168, dan uji independen antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol 0,000. Edukasi gizi sebagai program unggulan sehingga dapat meningkatkan praktik pemberian makan keluarga terhadap anak.

Stunting terjadi dikarenakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Periode 0 - 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas.1 Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini. (Setiawan, Eko., Rizanda Machmud., Masrul. 2018)

Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. Stunting pada anak juga berhubungan dengan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, baik penyakit menular maupun Penyakit Tidak Menular (PTM) serta peningkatan risiko overweight dan obesitas. Keadaan overweight dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit. (Guntoro, Heru. 2019).

### Kesimpulan

Berdasarkan dari karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada kelompok umur 20-24 tahun, dan minoritas pada umur 33-37 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas SMA/SMK 18 orang dan minoritas pendidikan SMP 5 orang, dan karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas

sebagai IRT 16 orang, dan minoritas bekerja sebagai guru 3 orang. Berdasarkan *Pre-test* didapatkan mayoritas responden dengan pengetahuan dan sikap kurang minoritas pengetahuan dan sikap baik.

Berdasarkan *Post-Test* didapatkan mayoritas responden dengan pengetahuan dan sikap baik dan minoritas kurang. Berdasarkan *Pre-test* kelompok kontrol dengan *Post-test* kelompok intervensi terdapat perbedaan hasil dari pengetahuan dan sikap yang diperoleh kelompok kontrol mayoritas berpengetahuan dan sikap kurang dan kelompok intervensi mayoritas baik. Dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* terdapat hasil tidak normal dari analisis tersebut *analisis statistik paramatik* menggunakan *uji-wilcoxon* terhadap efektifitas konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting diperoleh hasil 0.001 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada efektifitas konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas Prima Indonesia kerana telah memberikan wadah bagi kelompok dalam menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu pada tahun 2021.

### Daftar Pustaka

- Uliyatul Laili Dan Ratna Ariesta Dwi Andriani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks.*
- Intan Nugraheni Hasanah, Sri Wahyuni. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Leptospirosis Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan*
- Ashari Mahfud, Diah Utaminingsih. 2018. *Meningkatkan Kualitas Minds-Skill Konselor Islami Dengan Menjaga Kondisi Hati. Jurnal Bimbingan Konseling*
- Yance Hidayat. 2021. *Edukasi Gizi Dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga Pada Baduta Stunting. Jnph*

- Dr. Drh. Didik Budijanto, M.Kes. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi . Kementrian Kesehatan Ri*
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Ai Kustiani1, Artha Prima Misa. 2018. *Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Perintis
- Rizka Utari Maulina1, Cut Ana Marfari, Elmiyati. 2021. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting Di Kecamatan Kuta Baru*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan
- Hasnawati1, Syamsa Latief 2, Jumiarsih Purnama Al. 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan.
- Notatmodjo, Soekidjo. 2016. *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.